

**ANALISIS MODAL KERJA UNTUK MENILAI PROFITABILITAS
PADA LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PT. PUPUK SRIWIDJAJA
PALEMBANG**

SKRIPSI



**Nama : Firdaus Salam
NIM : 222012154**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2017**

**ANALISIS MODAL KERJA UNTUK MENILAI PROFITABILITAS
PADA LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
PT. PUPUK SRIWIDJAJA
PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : Firdaus Salam
NIM : 222012154**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2017**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firdaus Salam

NIM : 22 2012 154

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang,
Penulis

2017



Firdaus Salam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Modal Kerja untuk Menilai Profitabilitas
pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Pupuk
Sriwidjaja Palembang
Nama : Firdaus Salam
NIM : 22 2012 154
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Keuangan

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal, 2017

Pembimbing,



(Lis Djuniar, SE., M.Si)
NIDN/NBM: 0220067101/1115716

Mengetahui,
Dekan
u. b. Ketua Program Studi Akuntansi



(Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA)
NIDN/NBM: 0216106902/944806

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ *Doakan, Sugestikan keinginanmu dalam hatimu apa yang kamu inginkan kelak akan kamu temukan dan dapatkan keinginanmu itu.*
- ❖ *Menghafal memang menghemat 4 tahun masa kuliah kita, tapi justru akan menghancurkan 40 tahun masa kerja kita nantinya. Pahamiilah secara lebih dekat, karena otak manusia bukanlah mesin dan ilmu bukanlah manuscript.*

(Firdaus Salam)

Dengan penuh rasa syukur atas segala Rahmat dan berkah yang diberikan Allah SWT, Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- ❖ *Kedua Orang Tuaku tersayang*
- ❖ *Saudara/i ku tersayang*
- ❖ *Pembimbing Skripsiku*
- ❖ *Sahabat-sahabat dan teman terbaikku*
- ❖ *Almamater*

PRAKATA



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, para sahabat dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Dalam skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Modal Kerja untuk Menilai Profitabilitas pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang”** untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi kerja modal kerja. Modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan guna mengetahui situasi modal kerja pada saat ini..

PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang adalah perusahaan yang didirikan sebagai pelopor produsen pupuk urea di Indonesia pada tanggal 24 desember 1959 di Palembang Sumatera Selatan dengan nama PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO).

PT. PUSRI dituntut untuk mempunyai modal kerja yang cukup. Modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dana atau uang yang telah keluar untuk membiayai operasi sehari-hari berputar kembali masuk ke perusahaan melalui hasil penjualan produk. Dengan penjualan produk tersebut perusahaan diharapkan memperoleh keuntungan atau laba yang akan digunakan lagi sebagai modal kerja perusahaan untuk periode selanjutnya. Adapun penulisan laporan ditulis secara berurutan, bab pendahuluan, bab kajian pustaka, bab metode penelitian, bab hasil dan pembahasan dan bab simpulan dan penutup.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua orangtua ku tercinta, Ayahanda (Yapan Selamat, S.IP) dan Ibunda (Amrinah) yang telah mendidik, membiayai, menemani, mendoakan dan selalu memberikan semangat yang tiada hentinya serta kasih sayang yang begitu mahal harganya kepada penulis, karena penulisan skripsi ini tidak akan pernah terjadi dan terselesaikan tanpa adanya dorongan dan bimbingan dari kedua orang tuaku.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Lis Djuniar, SE., M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat, dan saran-saran dengan ikhlas dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak DR. Abid Djazuli, S.E., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta Staf.
2. Bapak Drs. Fauzi Ridwan, S.E., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang beserta Staf.
3. Bapak Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Bapak Mizan, S.E., M.Si., Ak selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Pimpinan, staf dan karyawan pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Kepada Kakak-kakaku Amydra Pramaja S.Kom, Andeli Pramaja S.E dan Rizqii Pramaja S.Pd Serta Adikku Kholdi Darussalam terima kasih telah memberikan dorongan semangat yang tiada hentinya dan do'a yang tulus disetiap perjuanganku.
7. Kepada Sahabat-sahabatku, Irwansyah, S.E, Beni Murdani, S.E, Septian Gunawan, S.E, Edowan, S.E, Bagus Setiawan, S.E, Pandu Dwi Pamungkas, Meriana, S.E, Asyati dan Vivian Jhony terima kasih untuk doa serta dukunganya selama ini, dan yang terpenting cerita perjuangan kita takkan pernah penulis lupakan.
8. Teman-teman paket 14 Angkatan 2012 dan Rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2012 Program Studi Akuntansi serta rekan-rekan satu pembimbing

yang penulis kenal dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya selama ini.

9. Sahabat-sahabat KKN Posko 138 Desa Perambahan terima kasih atas do'a dan motivasinya.
10. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian. Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Palembang, 2017
Penulis

(Firdaus Salam)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN/COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Modal Kerja	11

a. Pengertian Modal Kerja	11
b. Konsep Modal Kerja	12
c. Klasifikasi Modal Kerja	13
d. Pentingnya Modal Kerja.....	14
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Modal kerja	15
f. Sumber Modal Kerja	17
g. Efisiensi Modal Kerja.....	19
2. Profitabilitas	23
a. Pengertian Profitabilitas	23
b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas	25
c. Analisis Rasio Profitabilitas	26
d. Standar Industri untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan.....	28
3. Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas	29
B. Penelitian Sebelumnya	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat Penelitian.....	34
C. Operasionalisasi Variabel.....	34
D. Data yang Digunakan.....	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38

A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Simpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Laporan Modal Kerja PT. Pusri Palembang tahun 2012-2015	7
Tabel I.2 Laporan Profitabilitas (ROI) PT. Pusri Palembang tahun 2012- 2015	8
Tabel II.1 Standar Umum Rasio Industri	28
Tabel II.2 Penelitian Sebelumnya	32
Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel	34
Tabel IV.1 Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja	59
Tabel IV.2 Hasil Perhitungan Perputaran Kas	63
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang	66
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan	70
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan <i>Return On Investmen</i> (ROI)	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Pusri Palembang.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Keuangan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang Tahun
2012 Sampai 2015
- Lampiran 2 : Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Riset
- Lampiran 4 : Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 6 : Sertifikat Membaca dan Menghafal Surat-surat Pendek
- Lampiran 7 : Sertifikat TOEFL
- Lampiran 8 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 9 : Biodata Penulis

ABSTRAK

Firdaus Salam/222012154/2017/Analisis Modal Kerja untuk Menilai Profitabilitas pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengelolaan modal kerja yang diukur melalui tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, dan tingkat perputaran persediaan untuk menilai profitabilitas?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan modal kerja yang diukur melalui tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, dan tingkat perputaran persediaan untuk menilai profitabilitas?. Penelitian ini dilakukan di PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang. Jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kinerja pengelolaan modal kerja dilihat dari: perputaran modal kerja dikategorikan kurang baik karena dibawah 6 kali, perputaran kas sudah baik karena sudah di atas 10 kali, perputaran piutang kurang baik karena dibawah standar industri 15 kali, perputaran persediaan masih dikategorikan kurang baik karena di bawah dari standar industri yaitu 20 kali. Kinerja Profitabilitas (ROI) perusahaan kurang baik karena dibawah standar rata-rata industri yaitu 30%.

Kata kunci: perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. **return on investment.**

ABSTRACT

Firdaus Salam/222012154/2017/Working Capital Analysis to Assess Profitability in the Consolidated Financial Statements PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang.

The problem of this research is how the management of working capital, which is measured through the rate of turnover of working capital, cash turnover rate, turnover rate of receivables and inventory turnover rate to assess the profitability ?. The purpose of this study to determine working capital management as measured by the rate of turnover of working capital, cash turnover rate, turnover rate of receivables and inventory turnover rate to assess the profitability ?. This research was conducted at PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang. Descriptive study. The data used in this research is secondary data. Data collection techniques using documentation. Data analysis is quantitative.

Based on the survey results revealed that the performance of the management of working capital seen from: the working capital turnover considered unfavorable for less than 6 times, cash turnover is good because it is already over 10 times, accounts receivable turnover is less good because of the following industry standard 15 times, inventory turnover is still considered unfavorable because below that of the industry standard is 20 times. Performance Profitability (ROI) companies unfavorable for standard below the industry average is 30%.

Keywords: *working capital turnover, turnover of cash, accounts receivable turnover, inventory turnover and return on investment.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan atau badan usaha yang berorientasi pada laba selalu mempunyai tujuan akhir memperoleh laba. Keuntungan atau laba merupakan sesuatu yang sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Makin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka makin kuat dan tangguh perusahaan tersebut dalam menghadapi persaingan di masa depan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu disebut profitabilitas.

Profitabilitas bagi perusahaan merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Irham, 2014: 222). Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas yang kaitannya dengan penjualan diantaranya adalah *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin*. Sedangkan untuk profitabilitas yang kaitannya dengan investasi yaitu *Return On Investment* dan *Return On Equity*.

Return On investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah

keseluruhan aset yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan. Oleh karena itu, *Return On Investment* sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan. Ukuran keberhasilan belum cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi harus dilihat dari profitabilitasnya. Usaha perusahaan harus diarahkan pada pencapaian tingkat profitabilitas maksimal.

Profitabilitas yang maksimal perusahaan harus dihadapkan dengan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang dimilikinya. Volume penjualan merupakan salah satu ukuran untuk menilai kemajuan suatu perusahaan. Volume penjualan yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh perusahaan juga menjadi lebih tinggi. Dengan demikian biaya-biaya perusahaan relatif lebih dapat ditekan dan mendorong perusahaan mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya. Efisiensi penggunaan biaya juga mempengaruhi profitabilitas yang didapat perusahaan. Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat dan keberhasilan usaha akan tercapai secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Menurut Jumingan (2014: 67) modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang dagang, piutang (*setelah dikurangi profit margin*), dan penyusutan aset tetap. Modal kerja merupakan suatu indikator penting bagi

perusahaan untuk menilai kemampuan dalam menghasilkan laba. Dengan adanya modal kerja, Kegiatan sehari-hari perusahaan akan berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Modal kerja merupakan aset yang diperlukan oleh perusahaan. Modal kerja itu sendiri mengandung elemen-elemen aset lancar, salah satu diantaranya terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Elemen-elemen tersebut sangat dibutuhkan dalam setiap operasi perusahaan sehari-hari.

Modal kerja akan selalu dibutuhkan bagi perusahaan yang mempunyai keinginan untuk mempertahankan eksistensinya. Modal kerja juga diperlukan untuk memelihara perkembangan perusahaan secara berkesinambungan, untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari. Karena pentingnya modal kerja terhadap kegiatan operasional perusahaan sehari-hari maka diperlukan pengaturan pengelolaan modal kerja sebaik mungkin. Pengaturan dan pengelolaan modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan keputusan investasi aset lancar dan hutang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan mengelola dana yang telah tersedia di perusahaan, serta harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan perusahaan dengan modal kerja yang akan digunakan.

Kerugian akibat dana menganggur terjadi jika modal kerja tersedia lebih besar dari kebutuhan yang diperlukan, keuntungan yang akan diperoleh kecil jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi dengan baik. Pengelolaan modal kerja juga dapat dipakai untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan pengaturan modal kerja yang baik, Sebuah perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban-

kewajiban tersebut, dalam operasinya selalu dapat memberikan keuntungan maksimal agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien. Untuk mencapai keuntungan maksimal ialah dengan menggunakan modal kerja secara efisien.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi kerja modal kerja. Modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan guna mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang.

Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aset lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, dan menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* dan menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan

modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan maupun kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan yang produktif. Di samping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan pemborosan dalam operasi perusahaan.

Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turn over*), perputaran piutang (*receivable turn over*) dan perputaran persediaan (*inventory turn over*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat.

Penentuan modal kerja yang efisien untuk mendapatkan profitabilitas yang optimal, perusahaan dihadapkan dengan beberapa masalah yang diantaranya adalah periode perputaran modal kerja yang rendah yang menyebabkan profitabilitas juga rendah, kemudian juga semakin kecil perputaran piutang suatu perusahaan menyebabkan risiko piutang tak tertagih semakin besar dan hal ini akan mempengaruhi piutang perusahaan yang kurang baik. Masalah umum yang dihadapi perusahaan adalah terjadinya penagihan piutang yang melewati jatuh tempo piutang dan piutang yang tak tertagih, dan

manajer perusahaan kesulitan menggunakan modal sendiri dalam pengembangan usaha.

PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang adalah perusahaan yang didirikan sebagai pelopor produsen pupuk urea di Indonesia pada tanggal 24 desember 1959 di Palembang Sumatera Selatan dengan nama PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO). Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab atas kelangsungan industri pupuk nasional, Pusri telah mengalami berbagai perubahan dalam manajemen dan wewenang yang sangat berkaitan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah. Saat ini Pusri secara resmi beroperasi dengan nama PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang dengan tetap menggunakan brand dan merk dagang Pusri.

PUSRI memulai operasional usaha dengan tujuan utama untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di industri pupuk dan kimia lainnya. Sejarah panjang Pusri sebagai pelopor produsen pupuk nasional selama lebih dari 50 tahun telah membuktikan kemampuan dan komitmennya dalam melaksanakan tugas penting yang diberikan oleh pemerintah. Saat ini empat perusahaan kegiatan operasi utama yaitu memproduksi pupuk urea, amonia dan produk sampingannya maupun utilitas yaitu pabrik IB, II, III dan IV.

PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang memiliki 2 (dua) anak perusahaan yaitu PT. Pusri Agro Lestari dan PT. Pelayaran Sriwijaya Palembang. Menjalankan aktivitasnya sehari-hari, PT. PUSRI dituntut untuk mempunyai

modal kerja yang cukup. Modal kerja pada PT. PUSRI digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dana atau uang yang telah keluar untuk membiayai operasi sehari-hari berputar kembali masuk ke perusahaan melalui hasil penjualan produk. Penjualan produk tersebut perusahaan diharapkan memperoleh keuntungan atau laba yang akan digunakan lagi sebagai modal kerja perusahaan untuk periode selanjutnya. Maka dari itu efisiensi modal kerja perlu dilakukan oleh perusahaan untuk memperlancar kegiatan yang bermanfaat. Berikut disajikan laporan modal kerja dan tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROI (*Return On Investment*):

Tabel I.1
Laporan Modal Kerja PT. Pusri Palembang
Tahun 2012-2015

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal Kerja	Aset lancar	Hutang lancar	Penjualan	Perputaran Modal Kerja
2012	4.813.625	5.715.115	901.490	5.923.932	1.23
2013	3.964.378	5.867.972	1.903.594	7.213.698	1.81
2014	2.551.637	6.145.693	3.594.056	8.486.082	3.32
2015	2.044.879	6.699.746	4.654.867	8.568.734	4.19

Sumber : PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, 2017

Berdasarkan tabel I.1 menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mengalami peningkatan terus menerus setiap tahunnya. Tahun 2012 perputaran modal kerja perusahaan sebesar 1,23 kali artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja selama satu periode berputar sebesar 1,23 kali. Tahun 2013 perputaran modal kerja naik 0.58 kali dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,81 kali. Tahun 2014 perputaran modal kerja naik kembali 1,42 kali menjadi 3.32 kali dan pada tahun berikutnya tahun 2015 perputaran modal kerja kembali meningkat sebesar 0.87 kali atau dari 3,32 kali menjadi 4.19 kali.

Standar umum atau rata-rata industri untuk rasio perputaran modal kerja adalah 6 kali. Dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja PT. Pupuk sriwidjaja Palembang selama periode 2012-2015 masih dibawah standar umum yaitu 6 kali dengan kata lain tingkat produktivitas pengelolaan modal kerja masih rendah.

Tabel I.2
Laporan Profitabilitas (ROI) PT. Pusri Palembang
Tahun 2012-2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Profitabilitas (ROI)	Standar Rasio Industri
2012	1.295.744	6.961.309	19 %	30%
2013	873.107	9.188.324	9 %	
2014	701.038	14.931.196	5 %	
2015	500.681	18.495.630	3 %	

Sumber : *PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, 2017*

Berdasarkan data tabel I.2 di atas PT. Pusri Palembang dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas (*ROI*) tahun 2012-2015 selalu mengalami penurunan setiap tahunnya dan masih di bawah standar rasio industri sebesar 30% hal ini di sebabkan karena kenaikan jumlah beban pokok penjualan dan aset yang selalu bertambah tanpa diimbangi dengan kenaikan penjualan. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Modal Kerja untuk Menilai Profitabilitas pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengelolaan modal kerja yang diukur melalui tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, dan tingkat perputaran persediaan untuk menilai profitabilitas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan modal kerja yang diukur melalui tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, dan tingkat perputaran persediaan untuk menilai profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, perusahaan, serta pihak lain yang membaca hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan modal kerja, perputaran kas, tingkat perputaran piutang, dan tingkat perputaran persediaan dalam menilai profitabilitas.

2. Bagi PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang

Sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen mengenai modal kerja yang diukur melalui tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas,

tingkat perputaran piutang, dan tingkat perputaran persediaan untuk menilai profitabilitas

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk peneliti selanjutnya, khususnya penelitian yang memiliki topik relatif sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah buruh, membayar hutang dan lain-lain. Modal kerja merupakan salah satu bagian dari aset yang ada dalam perusahaan. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Perusahaan memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi dalam jangka pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau barang produksinya

Menurut Kasmir (2016: 250), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aset lancar lainnya.

Menurut Jumingan (2014: 67), pengertian modal kerja didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Ada sebagian

dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan untuk periode tersebut (*current income*), ada sebagian dana lain tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek, melainkan untuk menghasilkan pendapatan periode berikutnya (*future income*).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya.

b. Konsep Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016: 250), pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

- 1) Konsep Kuantitatif
- 2) Konsep Kualitatif
- 3) Konsep Fungsional

Penjelasan konsep kerja diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Konsep Kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aset lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*)

- 2) Konsep kuantitatif memiliki beberapa kelemahan, seperti: konsep ini tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah aset lancar yang besar belum menjamin *margin of safety* bagi perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.
- 3) Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini adalah melihat selisih antara jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aset lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

c. Klasifikasi Modal Kerja

Menurut Jumingan (2014: 66), terdapat dua definisi modal kerja yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut:

- 1) Modal kerja adalah kelebihan aset lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aset lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aset lancar yang lebih

besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

- 2) Modal kerja adalah jumlah dari aset lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aset lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan.

d. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja sangat diperlukan untuk dipergunakan dalam kegiatan operasional secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang dapat segera dipergunakan dalam kegiatan operasional tergantung dari sifat dari aktiva lancar yang dimiliki yaitu seperti kas, piutang dan persediaan, dimana modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran operasi perusahaan sehari-hari secara ekonomis atau efisien, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Menurut Munawir (2014: 116), modal kerja akan memberikan keuntungan lain, antara lain adalah:

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aset lancar.
- 2) Memungkinkan untuk dapat membayar kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- 3) Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang terjadi.
- 4) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi yang lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.
- 6) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi pelanggan.

Modal kerja sangat penting dibutuhkan perusahaan karena fungsinya sumber pembiayaan kegiatan operasional sehari-hari itu memiliki peranan yang paling dominan dalam suatu perusahaan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Menurut Munawir (2014: 117), modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi perusahaan, tetapi berapakah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan itu?. Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah

merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1) Sifat atau tipe dari perusahaan

Sifat dari perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aset tetap, bila dibandingkan pada perusahaan industri karena perusahaan industri harus menginvestasikan yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan operasional sehari-harinya.

2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang, maka makin besar modal kerja yang dibutuhkan.

3) Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian menguntungkan, maka makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan atau barang dagangan.

4) Syarat Penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan.

5) Tingkat Perputaran Persediaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah.

f. Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2014: 119), pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

- 1) Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan
- 2) Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas yang biasa.

Menurut Jumingan (2014: 72), modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yakni sebagai berikut:

1) Pendapatan Bersih

Modal kerja di peroleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang, akan tetapi sebagian dari modal kerja ini harus digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue*, yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi. Jadi, sebenarnya yang merupakan sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dan jumlah modal kerja yang diperoleh dari

operasi jangka pendek, dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba-rugi perusahaan.

2) Keuntungan dari Penjualan Surat-surat berharga

Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aset lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Penjualan surat-surat berharga menunjukkan pergeseran bentuk pos aset lancar dari pos “surat-surat berharga” menjadi pos “kas”. Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja. Sebaliknya, jika terjadi kerugian maka modal kerja berkurang.

3) Penjualan aset tetap, investasi jangka panjang, dan aset tidak lancar lainnya

Keuntungan atau kerugian dari penjualan investasi jangka panjang dan aset tidak lancar lainnya dapat dimasukkan ke dalam pos-pos insidental (*extraordinary items*).

4) Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik.

Utang hipotik, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja, misalnya untuk ekspansi perusahaan.

5) Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.

Pinjaman jangka pendek bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aset lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat, atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

6) Kredit dari supplier atau *trade creditor*

Salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu utang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

g. Efisiensi Modal Kerja

Dalam menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turn over*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. *Turn over* modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya *turn over* persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar. (Munawir, 2014: 80).

Mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, Menurut Jumingan (2014: 123), yang termasuk dalam rasio modal kerja atau likuiditas adalah:

1) *Current Ratio*

Rasio yang paling umum digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio lancar (*current ratio*, *working capital ratio* atau disebut *banker's ratio*) yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat

likuiditas perusahaan. Current ratio yaitu perbandingan antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

2) Acid Test Ratio (Quick Ratio)

Perbandingan antara (aset lancar-persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini lebih tajam dari pada current ratio, karena hanya membandingkan aset yang sangat *likuid* (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar. Jika *current ratio* tinggi tapi *quick rationya* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

3) Rasio Perputaran Kas

Rasio kas ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}} \times 1\text{kali}$$

4) Perputaran Piutang (*Receivables Turnover*)

Entitas melakukan analisis piutang yang dimiliki perusahaan dengan menekankan pada risiko tidak tertagihnya piutang. Dalam melakukan analisis, pertama harus dicermati kebijakan akuntansi yang dilakukan dalam mengukur serta menilai piutang dan cadangan penurunan nilai. Analisis piutang dilakukan dengan melihat perputaran piutang.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

5) Perputaran Persediaan

Dalam mengevaluasi posisi persediaan, maka prosedur yang sama seperti dalam mengevaluasi piutang dapat digunakan yaitu dengan menghitung *turn over* atau tingkat perputaran persediaan. Tingkat perputaran persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio yang terlalu tinggi berisiko terjadinya kekurangan persediaan yang mengakibatkan larinya pelanggan, sedangkan rasio yang terlalu rendah menyebabkan aktiva menganggur terlalu banyak. Perhitungan tingkat perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

6) *Total Asset Turnover*

Total asset turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi *ratio total assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset di dalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aset didalam perusahaan.

Perhitungan *total assets turnover* dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total aet}} \times 1\text{kali}$$

7) Perputaran Modal Kerja

Untuk menganalisa posisi modal kerja dapat juga digunakan beberapa rasio lainnya, misalnya rasio antara aset lancar dengan total aset, rasio antara pos-pos aset lancar dengan total aset lancar, rasio antara total hutang lancar dengan total hutang, rasio antara pos-pos hutang lancar dengan total hutang lancar, dan lainlain. Disamping itu untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan total jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*).

Menurut Kasmir (2014: 251), modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aset lancar dikurangi dengan seluruh kewajiban lancar (utang jangka pendek).

Penghitungan Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}} \times 1\text{kali}$$

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Kemampuan profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam memperoleh laba suatu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi perusahaan.

Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan, dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para direktur, pemilik perusahaan dan yang paling utama pihak

manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Menurut Irham (2014: 64), rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun invesatasi.

Menurut Sofyan (2015: 304), rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2016: 196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektivitas perusahaan berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri.

b. Tujuan Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan,

sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

c. Analisis Rasio Profitabilitas

Analisa ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan pendapatan/ penjualan, assets maupun modal sendiri. Nilai profitabilitas merupakan nilai pengukuran atas kesehatan perusahaan. Rasio kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan memberikan jawaban tentang tingkat efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.

Pada dasarnya tujuan utama suatu perusahaan adalah menghasilkan laba yang optimal dari penggunaan aset (kekayaan) suatu perusahaan, dimana dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan suatu perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. Laba dapat menjamin eksistensi perusahaan baik dalam operasi maupun dalam kemampuan untuk memberikan deviden yang memuaskan kepada para pemegang sahamnya.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya untuk pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar

perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016: 198), manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Pengukuran rasio profitabilitas terdiri dari: (Buku IAI, 2013: 231)

1) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih (*net profit margin*) adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak.

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3) *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Standar Industri untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Tabel II.2
Standar Umum Rasio Industri

No	Jenis Rasio Keuangan	Standar umum atau rata-rata industri
1.	Rasio profitabilitas	
	a. <i>Gross Profit Margin</i>	24,90 %
	b. <i>Operating Profit Margin</i>	10,80 %
	c. <i>Net Profit Margin</i>	20%
	d. <i>Return on Investment</i>	30%
2.	Rasio Aktivitas	
	a. Perputaran Total Aset	2 Kali
	b. Perputaran piutang	15 Kali
	c. Perputaran Kas	10 Kali
	d. Perputaran Persediaan	20 Kali
	e. Periode rata-rata persediaan	19 Kali
	f. Perputaran Modal Kerja	6 Kali

Sumber: Kasmir, (2016: 143-187)

3. Hubungan Modal Kerja Dengan Profitabilitas

Aset lancar dan utang lancar memiliki pengaruh langsung terhadap profitabilitas, dan modal kerja juga memiliki pengaruh langsung terhadap profitabilitas, sedangkan modal kerja merupakan selisih antara aset lancar dan utang lancar. Masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja perusahaan. Hal ini penting karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan tingkat profitabilitas dan rentabilitas perusahaan.

Dari uraian di atas, maka disimpulkan bahwa modal kerja merupakan modal yang paling penting di dalam suatu perusahaan untuk kegiatan operasional, sehingga perusahaan dapat memprediksi dana yang dibutuhkan dalam membiayai kegiatan operasi perusahaannya. Modal kerja harus digunakan secara efisien, artinya semakin cepat masa perputaran modal kerja akan semakin efisien penggunaan modal kerja dan tentunya investasi pada modal kerja akan semakin kecil, sehingga profitabilitas yang diharapkan akan ikut meningkat.

Hubungan modal kerja dengan profitabilitas perusahaan, pada dasarnya bagaimana meningkatkan keuntungan dengan kebutuhan dana pada modal kerja se-efisien mungkin dalam menjalankan kegiatan operasinya secara efektif.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya oleh Andy, dkk (2015) tentang pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas (studi pada PT. Pegadaian Cabang Kediri). Rumusan masalah dalam penelitian ini tentang bagaimanakah pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas (studi pada PT. Pegadaian Cabang Kediri)?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas (studi pada PT. Pegadaian Cabang Kediri). Jenis data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu modal kerja. Variabel yang kedua merupakan variabel dependen yaitu likuiditas dan profitabilitas dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil analisis dari tahun 2011-2013 menunjukkan bahwa modal kerja pada tahun 2012 meningkat dan pada tahun 2013 menurun. Analisis rasio likuiditas tahun 2011-2013 menunjukkan perusahaan berfluktuatif dan pada rasio profitabilitas juga menunjukkan fluktuatif.

Penelitian sebelumnya oleh Engelwati (2013) tentang Analisis Modal Kerja untuk Peningkatkan Produktivitas Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah pengelolaan modal kerja dan tingkat produktivitas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dan tingkat

produktivitas perusahaan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Jenis data yang diperlukan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu modal kerja. Variabel yang kedua merupakan variabel dependen yaitu produktivitas dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini metode observasi dan interview. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terjadi penurunan modal kerja pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2006-2010 dimana jumlah aset lancar semakin menurun sedangkan kewajiban lancar semakin meningkat.

Penelitian sebelumnya oleh Nusa dan Halida (2007) tentang analisis modal kerja terhadap siklus operasional perusahaan (Studi kasus pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan modal kerja terhadap siklus operasional perusahaan (Studi kasus pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor)?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan modal kerja terhadap siklus operasional perusahaan (Studi kasus pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor). Jenis data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu modal kerja. Variabel yang kedua merupakan variabel dependen yaitu siklus operasional dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa

Besar kecil modal kerja tidak berpengaruh terhadap siklus operasional pada PDAM Kota Bogor.

Tabel II.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul (Nama, Tahun penelitian)	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas (Ramadhan, 2015).	Penelitian ini sama-sama menggunakan variable modal kerja dan variabel profitabilitas.	Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada variabel likuiditas dan objek penelitian.
2	Analisis Modal Kerja untuk Peningkatkan Produktivitas Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk (Engelwati, 2012).	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel modal kerja	Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada variabel produktivitas dan objek penelitian.
3	Analisis Modal Kerja terhadap Siklus Operasional Perusahaan (Studi kasus pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor) (Veronica, 2015)	Penelitian ini sama-sama menggunakan variable modal kerja	Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak variabel dependen dan pada objek penelitian.

Sumber: Penulis, 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Misbahuddin dan Iqbal (2013: 8), jenis penelitian dilihat berdasarkan dari tingkat eksplansinya:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel. Dalam hal ini, variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan nilai satu variabel dengan variabel lainnya dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian Hubungan

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggabungkan antara dua variabel atau lebih. Melalui penelitian ini akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu fenomena.

Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif, yaitu untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dalam menilai profitabilitas.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang yang beralamat di Jl. Mayor Zen, Palembang 30118. Telp. 62-(711)-712222, 712111 Fax. 62-(711)-712100, 712020. Website: www.pusri.co.id Email: info@pusri.co.id

C. Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara mencari arti memverifikasi bagaimana variabel tersebut diukur, adapun variabel dan indikator yang akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Modal Kerja	Kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.	a. Perputaran Modal Kerja b. Perputaran Kas c. Perputaran Piutang d. Perputaran Persediaan
2.	Profitabilitas	Profitabilitas adalah mengukur efektivitas perusahaan berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aset, dan modal sendiri.	Return on invesment (ROI)

Sumber : *Penulis*, 2017

D. Data yang Diperlukan

Menurut Misbahuddin dan Iqbal (2013: 21) pengelompokkan data berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa data laporan keuangan yang diambil atau diakses melalui halaman resmi www.pusri.co.id

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014: 401-422), menyatakan ada beberapa cara dalam pengumpulan data yaitu:

1. Pengumpulan data dengan observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

2. Pengumpulan data dengan wawancara/*Interview*

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Teknik pengumpulan data dengan dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

4. Triangulasi/gabungan

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, berupa pengumpulan data-data dan laporan keuangan yang berkaitan dengan penelitian.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Menurut Misbahuddin dan Iqbal (2013: 33), analisis data dapat berbentuk seperti berikut:

a. Analisis Kuantitatif

Analisis Kualitatif yaitu suatu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika, model statistik, dan ekonometrik.

b. Analisis Kualitatif

Analisis Kuantitatif yaitu analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu dengan menjelaskan tabel-tabel dan angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran.

2. Teknik Analisis

Analisis Rasio Keuangan:

1) Modal Kerja

a) Perputaran Modal Kerja

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}} \times 1\text{kali}$$

b) Perputaran Kas

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}} \times 1\text{kali}$$

c) Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times 1\text{kali}$$

d) Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}} \times 1\text{kali}$$

2) Profitabilitas

Return on Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang

Lahir dari sebuah restrukturisasi, PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang bertekad menjadi Perusahaan yang kuat dan tumbuh dalam industri pupuk di tingkat Nasional maupun Regional. PT. Pupuk Sriwidjaja didirikan pada tanggal 24 Desember 1959 di Palembang, Sumatera Selatan. PT. Pusri merupakan pabrik urea pertama di Indonesia. Bermula dengan satu unit pabrik berkapasitas 100 ribu ton urea per tahun, perusahaan mengalami perkembangan pesat sepanjang tahun 1972 hingga 1994 dengan dibangunnya beberapa pabrik baru sehingga meningkatkan kapasitas terpasang menjadi 2,26 juta ton urea per tahun. Mengiringi pembangunan pabrik-pabrik baru dan bersamaan dengan munculnya sejumlah pabrik pupuk lain di Indonesia, PT. Pusri mulai mengubah orientasi produksi ke orientasi pasar. Dengan bantuan pinjaman Bank Dunia, PT. Pusri membangun jaringan distribusi dan pemasaran berikut sarana dan prasarana pendukungnya hingga menjangkau segenap pelosok Nusantara. Sejak tahun 1979 pemerintah menugaskan PT. Pusri untuk melaksanakan distribusi dan pemasaran pupuk bersubsidi ke seluruh wilayah Indonesia hingga dibebaskannya tata niaga pupuk, serta saat ini pemerintah memutuskan dibentuknya rayonisasi wilayah pemasaran dan distribusi

pupuk bersubsidi mulai tahun 2003. Di samping membangun kompetensi di bidang distribusi dan pemasaran, perusahaan juga memberikan perhatian khusus kepada pembinaan SDM dalam proses alih teknologi untuk menangani pemeliharaan dan pembangunan pabrik pupuk secara swakelola. Sebagai cikal bakal industri pupuk nasional, PT. Pusri merupakan pemasok tenaga-tenaga ahli perpupukan yang handal bagi perusahaan-perusahaan pupuk Indonesia yang didirikan kemudian. Banyak tenaga ahli PT. Pusri yang dipercaya memberikan bantuan konsultasi dalam berbagai masalah di pabrik-pabrik pupuk di dalam negeri maupun mancanegara. PT. Pusri juga mengembangkan usaha-usaha bernilai tambah tinggi, yaitu jasa-jasa teknologi yang terkait dengan bisnis ini. Misalnya, teknologi proses produksi ACES 21 yang dikenal efisien dan hemat energi hasil riset dan pengembangan PT. Pusri bekerjasama dengan *Toyo Engineering Corporation* (TEC) dari Jepang. ACES 21 merupakan sebuah inovasi produsen pupuk yang memiliki *technical know-how* dalam pengelolaan dan pemeliharaan pabrik pupuk secara efisien. Kombinasi keunggulan di bidang produksi, distribusi dan pemasaran, SDM dan teknologi menjadikan PT. Pusri sebagai pemain terdepan dalam industri pupuk nasional.

2. Sekilas Profil dalam Waktu

- a. Pusri didirikan pada tanggal 24 Desember 1959 di Palembang, dengan kegiatan usaha memproduksi pupuk urea.
- b. Pada tahun 1963 beroperasi pabrik pupuk urea pertama yaitu : “PUSRI-I” dengan kapasitas terpasang sebesar 100.000 ton per tahun.
- c. Tahun 1974 dibangun pabrik pupuk Urea kedua yaitu “PUSRI-II” dengan kapasitas terpasang sebesar 380.000 ton pertahun (sejak tahun 1992 kapasitasnya ditingkatkan / optimasi menjadi 570.000 ton/tahun).
- d. Tahun 1976 dibangun pabrik pupuk Urea ketiga, yaitu “PUSRI-III” dengan kapasitas terpasang sebesar 570.000 ton pertahun.
- e. Tahun 1977 dibangun pabrik pupuk Urea keempat, yaitu “PUSRI-IV” dengan kapasitas terpasang sebesar 570.000 ton pertahun.
- f. Tahun 1979, pemerintah menetapkan PT. Pusri sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dalam pengadaan dan penyaluran seluruh jenis pupuk bersubsidi, baik yang berskala dari produksi dalam negeri maupun import untuk memenuhi kebutuhan program intensifikasi pertanian (Bimas dan Inmas).
- g. Tahun 1990 dibangun pabrik pupuk Urea, yaitu “Pusri-IB” dengan kapasitas terpasang sebesar 570.000 ton pertahun sebagai pengganti pabrik Pusri-I yang dihentikan operasinya karena usia teknis dan sudah tidak efisien lagi. Pabrik baru ini mulai berproduksi pada tahun 1994, merupakan pabrik pertama yang dikerjakan sebagian besar oleh ahli-

ahli bangsa Indonesia, yang dibangun dengan konsep hemat energi dan menggunakan sistem kendali komputer “*Distributed Control System*”.

- h. Tahun 1997 dibentuk Holding BUMN Pupuk di Indonesia dan PT. Pusri ditunjuk oleh pemerintah sebagai induk perusahaan.
- i. Tanggal 1 Desember 1998, pemerintah menghapus subsidi dan tata niaga seluruh jenis pupuk, baik pupuk yang diproduksi dalam negeri maupun pupuk import.
- j. Pada tahun 2001 tata niaga pupuk kembali diatur oleh Pemerintah melalui Kepmen Perindag RI No.93/MPP/Kep/3/2001, tanggal 14 Maret 2001, dimana unit niaga Pusri dan atau produsen melaksanakan penjualan pupuk di lini III (kabupaten) sedangkan dari kabupaten sampai ke tangan petani dilaksanakan oleh distributor (BUMN, Swasta, Koperasi).
- k. Pada tahun 2003 keluar Kepmen Perindag No.70/MPP/2003 tanggal 11 Februari 2003 tentang tata niaga pupuk yang bersifat rayonisasi dan berarti PT. Pusri tidak lagi bertanggung jawab untuk pengadaan dan penyediaan pupuk secara nasional tetapi dalam beberapa rayon.
- l. Pada tahun 2011, PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang lahir dari suatu proses mekaisme *spin-off* atau pemisahan tidak murni sebagai anak perusahaan PT. Pupuk Sriwidjaja (PERSERO) yang kemudian berganti nama menjadi PT. Pupuk Indonesia (PERSERO) atau disebut juga Pupuk Indonesia Hlding Company (PIHC).

3. Visi, dan Misi

Visi : Menjadi Perusahaan Pupuk Terkemuka Tingkat Regional

Misi : Memproduksi serta memasarkan pupuk dan produk agribisnis secara efisien, berkualitas prima dan memuaskan pelanggan.

4. Stuktur Organisasi

Gambar IV.1
Struktur Organisasi PT. Pusri Palembang



Sumber: PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, 2017

5. Tugas Dan Wewenang

a. Supervisor Impor Dan Ekspor

- 1) Membantu untuk mendapatkan pupuk impor dengan harga yang kompetitif dengan spesifikasi yang sesuai sedapat mungkin langsung dari sumbernya atau produsennya dan menginformasikan harga perolehan kepada PPD.
- 2) Mengolah dokumen-dokumen perijinan (PEP di Bea Cukai, *Certificate of origin* di Dunia perindustrian & Perdagangan), L/C dsb yang diperlukan agar kegiatan impor dan ekspor dapat berjalan lancar.
- 3) Menyiapkan pelaksanaan kegiatan ekspor pupuk urea dengan memperhatikan kecukupan kebutuhan dalam negeri.

b. Manager Pengendalian Dan Pelayanan Pelanggan

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pengolahan Sistem Informasi Niaga Pusri untuk berbagi kebutuhan berupa data persediaan, penjualan dll.
- 2) Menyiapkan bahan laporan kinerja Divisi penjualan PSO/Non PSO secara bulanan/tahunan.
- 3) Melaksanakan kegiatan survei kepuasan pelanggan secara tahunan serta riset-riset pasar lainnya sesuai kebutuhan.
- 4) Mengolah pemberitaan tentang permasalahan pupuk dalam rangka membuat opinion terhadap pemberitaan bekerja sama dengan Departemen Penjualan Produk Bersubsidi.
- 5) Merencanakan pengendalian dan pengawasan terhadap penjualan pupuk urea baik subsidi maupun non subsidi.

c. Staf Manager Pengendalian Dan Pelayanan Pelanggan

Memberikan saran, masukan kepada Manager Pengendalian Dan Pelayanan dengan cara melakukan analisis/evaluasi yang komprehensif/akurat terhadap suatu persoalan yang diberikan atau inisiatif sendiri, agar dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh Manager Pengendalian Pemasaran dalam mengambil keputusan dan atau melaksanakan tugas operasional sehari-hari.

d. Supervisor Analisis & Pelaporan Pemasaran

- 1) Mengevaluasi pencapaian realisasi penjual pupuk dan non pupuk bersama Departemen Penjualan.
- 2) Mengembangkan sistem & prosedur pengadaan, distribusi, pergudangan, pemasaran.
- 3) Melakukan analisa biaya distribusi dan keuntungan atas penjualan pupuk dan non pupuk.
- 4) Bersama unit kerja terkait melakukan analisa pengembangan pemasaran melalui analisa pasar, market intelegensi, dan lain-lain.
- 5) Membuat laporan aktivitas kegiatan Divisi Pemasaran secara berkala bekerja sama dengan Departemen Penjualan dan unit terkait lainnya.
- 6) Mengolah Sistem Informasi Niaga Pusri untuk berbagai kebutuhan untuk berbagai kebutuhan antara lain berupa data mengenai pengadaan, persediaan, penjualan dan biaya-biaya agar informasi niaga selalu tersedia bagi yang membutuhkan.

e. Supervisor Riset & Pengendalian Pemasaran

- 1) Membantu untuk mendapatkan pupuk impor dengan harga yang kompetitif dengan spesifikasi yang sesuai sedapat mungkin langsung dari sumbernya/produsennya dan menginformasikan harga perolehan kepada PPD.
- 2) Mengelola dokumen-dokumen perijinan (PEP di bea *cukai*, *certificate of origin* di Dinas Penidustrian & Perdagangan), L/C dsb yang diperlukan agar kegiatan impor dan ekspor dapat berjalan lancar.
- 3) Menyiapkan pelaksanaan kegiatan ekspor pupuk urea dengan memperhatikan kecukupan kebutuhan dalam negeri.
- 4) Menyiapkan pelaksanaan kegiatan penjualan amoniak (baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor) berkoordinasi dengan unit kerja terkait.

f. General Manajer Keuangan

- 1) Mengoordinasikan dan mengendalikan modal kerja perusahaan, *cash credit*, pencatatan transaksi keuangan dan pembuatan laporan keuangan dan laporan kinerja perusahaan.
- 2) Menganalisa laporan kegiatan usaha perusahaan untuk kepentingan/laporan ke Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang saham.
- 3) Mengkoordinasikan pemerintah dana hasil penjualan produk & jasa dan penerimaan lainnya, pembayaran kewajiban perusahaan penyusunan dan metode pengendalian biaya & anggaran, serta pengendalian kegiatan verifikasi pembayaran.

- 4) Mengkoordinasi semua aktivitas yang berkenaan dengan bagaimana mencari dan menggunakan dana dengan meningkatkan nilai perusahaan.
- 5) Mengembangkan analisis keuangan perusahaan untuk perhitungan jasa operasi, insentif dan imbalan lainnya.
- 6) Mengkoordinasi pengelola dana, mengembangkan dana, manajemen hutang-piutang dan sistem informasi keuangan
- 7) Mengkoordinasi penyusunan anggaran perusahaan.
- 8) Bersama unit komite asset melakukan pengendalian asset perusahaan dengan pengurusan asuransinya.

g. Staf General Manager Keuangan

Memberikan saran, masukan kepada *General Manager* Keuangan dengan cara melakukan analisa/evaluasi yang komprehensif/akurat terhadap suatu persoalan yang diberikan atau inisiatif sendiri, agar dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh General Manager Keuangan dalam mengambil keputusan dan atau melaksanakan tugas operasional sehari-hari.

h. Staf Manager Keuangan

Memberikan saran, masukan kepada Manager keuangan dengan cara melakukan analisa/evaluasi yang komprehensif/akurat terhadap suatu persoalan yang diberikan atau inisiatif, agar dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh manager keuangan dalam mengambil keputusan dan atau melaksanakan tugas operasional sehari-hari.

i. Supervisor Pengelolaan Dana Dan Analisa Keuangan & Investasi

Terselenggaranya pengolahan dana perusahaan baik dalam valuta asing maupun rupiah meliputi penerimaan dan pengeluaran uang perusahaan dengan tertib sesuai prosedur, terjaminnya likuiditas melalui perencanaan pengawasan, analisa dana, *cash flow*, fasilitas *standy by loan* perusahaan pengembangan/penampilan dan dalam rangka mendapatkan *other income* perusahaan yang optimal dengan memperhatikan keamanan sinergi dan hubungan bisnis.

j. Supervisor Kassa & Bank Dan Asuransi

Terselenggaranya pengelolaan dana perusahaan baik dan valuta asing maupun rupiah meliputi penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran uang perusahaan dengan tertib sesuai prosedur, dan menyelenggarakan asuransi untuk melindungi asset perusahaan dari kerugian yang lebih besar, sesuai ketentuan yang berlaku secara efektif dan efisien.

k. Supervisor Pajak Dan Penagihan

- 1) Melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan meliputi pemungutan, pemotongan, penyetoran dan pelaporan PPh 21,23,25,26. PPh Badan, PPN dan pajak lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Melaksanakan perhitungan rampung PPh 21 karyawan, pembetulan SPT masa PPN dan PPh.
- 3) Mengarsipkan dokumen perpajakan dan asuransi asset dengan POB kearsipan.

- 4) Mengawasi penerapan ketentuan perpajakan baik unit kerja daerah maupun kantor pusat.
- 5) Melakukan penyuluhan pajak, petunjuk pelaksanaan perpajakan dan ketentuan perpajakan yang baru.
- 6) Melakukan evaluasi transaksi perusahaan yang belum diatur secara tegas aspek perpajakan dengan melakukan konsultasi kepada Drijen Pajak.
- 7) Menyiapkan rencana pembayaran pajak, biaya-biaya yang dapat dilakukan penghematan pajak dan melakukan rekonsiliasi antara SPT masa dengan pencatatan akuntansi untuk menghindari potensial kerugian akibat sanksi perpajakan.
- 8) Melakukan evaluasi terhadap temuan pemeriksa pajak dan tindak lanjutnya, menyiapkan data-data dan ketentuan perpajakan untuk penyelesaian sengketa pajak dari proses keberatan Drijen Pajak, Pengendalian Pajak dan Peninjauan kembali ke MA.
- 9) Menyiapkan angsuran PPh pasal 25 tahun berjalan sesuai RKAP.
- 10) Melakukan evaluasi atas biaya-biaya dalam kaitnya untuk penyusutan Laporan Keuangan Fiskal.
- 11) Memonitor pelaksanaan rekoniliasi perpajakan dengan unit kerja Akuntansi.
- 12) Melakukan evaluasi atas SPOP dan surat pemberitahuan pajak terhutang (SPPT) PBB sebelum diterbitkan ketetapan.

l. Manager Akuntansi

- 1) Merencanakan dan mengelola kegiatan akuntansi dan pelaporan arus keuangan dari hasil kegiatan usaha perusahaan guna membuat laporan keuangan dan laporan hasil kegiatan usaha perusahaan khususnya bagi direksi dan komisaris perusahaan.
- 2) Merencanakan, mengelola dan mengendalikan keuangan perusahaan melalui kegiatan verifikasi pembayaran agar terlaksana pembayaran secara tepat waktu/target dan sesuai ketentuan perusahaan.
- 3) Mengelola sistem dan administrasi aktiva tetap.
- 4) Merencanakan membuat kebijakan & konfirmasi pertanggung jawaban fisik aktiva tetap kepada seluruh penanggung jawab fisik aktiva tetap.
- 5) Mengelola pengadministrasian kegiatan proyek-proyek.
- 6) Merencanakan dan mengawasi penyiapan tanggapan atas temuan auditor intern maupun auditor ekstern.
- 7) Merencanakan dan memeriksa penyusunan *Annual Report*.
- 8) Mengelola sistem informasi akuntansi perusahaan.

m. Staf Manager Akuntansi

- 1) Membantu Manager Akuntansi dalam pengkoordinasian kegiatan unit kerja Akuntansi dengan unit kerja terkait terutama pekerjaan nonperasional atau non rutin.
- 2) Mengajukan rencana peningkatan kemampuan skill SDM dan pelaksanaan internalnya bersama unit kerja terkait.

- 3) Memonitor, mengevaluasi dan menyiapkan laporan piutang macet khususnya piutang usaha kepada pihak ke 3 di PPD, UUP dan perwakilan.
- 4) Menyusun, mengevaluasi anggaran rutin dan anggaran investasi departemen akuntansi
- 5) Bekoordinasi dengan supervisor-supervisor, staf senior di lingkungan unit kerja direktorat keuangan dalam menyiapkan data dan informasi yang uptodate yang sewaktu-waktu akan diperlukan oleh pihak ke 3 seperti BPS, Danareksa, Bank Indonesia, Pemerintahan Daerah dan Pusat, *Forum hearing* DPR. Dll atau pihak intenal antara lain unit kerja, manajemen resiko.

n. Staf Pengembangan Sistem Akuntansi

Melaksanakan kegiatan penyempurnaan/pengembangan kegiatan dan pedoman akuntansi (*chart of account dan accouting manual*), sub sistem akuntansi dan prosedur kerja serta sistem akuntansi manajemen, termasuk penyampaian kepada korporasi untuk penyeragaman kebijakan akuntansi.

o. Supervisor Akunatnsi Perediaan & Aktiva Tetap

- 1) Melaksanakan dan memonitor persediaan barang jadi di pusat produksi dan kantor pusat, paltong dan pemasaran serta akuntansi spareparts secara akurat, tepat waktu, efisien dan dapat di pertanggungjawabkan baik secara *accountability* maupun secara *auditability*.

- 2) Melakukan dan mengawasi kegiatan pengumpulan dan pengolahan data/informasi keuangan dengan memanfaatkan paket sistem informasi *IFS maintenance*, *IFS Logistic*, sistem informasi niaga untuk menyusun laporan posisi persediaan pupuk & spare part, posisi hutang piutang atas pinjam meminjam spare part kepada produsen pupuk, posisi piutang gas alam kepada pemerintah.
- 3) Memonitor dan mencatat akuntansi aktiva tetap dan aktiva lain-lain baik secara fisik maupun administrasi secara akurat, tepat waktu, efisien dan dapat di pertanggungjawabkan.
- 4) Melaksanakan pengadministrasian dan pencatatan akuntansi proyek-proyek internal dan eksternal, TA (*Turn Arround*) dan *Docking Kapal*.

p. Supervisor Akuntansi Biaya

- 1) Memonitor kegiatan akuntansi biaya produksi, dan pemasaran kantor pusat secara akurat , tepat waktu, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara *accountability* maupun secara *audibility*.
- 2) Melaksanakan dan mengawasi kegiatan pengumpulan dan pengolahan data / informasi keuangan dengan memanfaatkan paket sistem informasi *IFS maintenance*, *IFS Logistic* sistem informasi niaga untuk penyusunan laporan biaya PT Pusri.
- 3) Menyiapkan laporan biaya produksi, harga pokok dan lain-lain sebagai pendukung laporan keuangan.

q. Supervisor Laporan Keuangan

- 1) Melakukan evaluasi catatan akuntansi atas perkiraan neraca dan perkiraan rugi laba serta mengarahkan tindak lanjut atas hasil rekonsiliasi perkiraan-perkiraan neraca.
- 2) Melaksanakan kegiatan akuntansi umum dan monitoring seluruh account neraca kecuali persediaan secara akurat, tepat waktu, efisien dan dipertanggungjawabkan baik secara *accountability* dan secara *audibility*.
- 3) Menyiapkan laporan keuangan unit usaha bulanan dan tahunan (audit report) dan laporan keuangan konsolidasi tahunan sesuai SAK secara *accountability* dan secara *auditability*.
- 4) Melaksanakan dan memonitor kegiatan akuntansi keuangan dalam kaitannya dengan proses penyusunan laporan keuangan secara akurat, tepat waktu, efisien dan dapat di pertanggungjawabkan secara *accountability* dan secara *auditability*.
- 5) Melaksanakan kegiatan upload data jurnal dari seluruh PPD, UUP perwakilan pusri seluruh indonesia untuk laporan keuangan bulanan.
- 6) Melaksanakan evaluasi kewajaran seluruh saldo perkiraan pada *General Ledger* (GL) untuk disampaikan kepada seluruh penanggungjawa perkiraan.

r. Supervisor Akuntansi Hutang & Piutang

- 1) Melaksanakan dan memonitor kegiatan akuntansi hutang piutang usaha, non usaha dan proyek secara akurat, tepat waktu, efisien dan dapat

dipertanggung jawabkan baik secara *accountability* dan secara *auditability*.

- 2) Melaksanakan rekonsiliasi catatan akuntansi atas saldo hutang piutang anggota bolding, hutang pihak ke 3, hutang piutang karyawan, hutang piutang pajak (PPN masukan/keluaran, PPH Badan, PBB).

s. Supervisor Verifikasi

- 1) Melakukan proses verifikasi pembayaran tagihan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan ketentuan pemerintah serta peraturan perpajakan dengan mengadakan pengecekan dan keabsahan dokumen pebayaran tagihan.
- 2) Menyiapkan informasi hutang karyawan yang belum dipertanggungjawabkan kepada dinas akuntansi umum dan melakukan pengecekan saldo hutang per sub ledger serta melaksanakan kooordinasi dengan unit kerja terkait dalam hal proses pembayaran.
- 3) Menyimpan data dan menjelaskan kepada auditor atas permasalahan yang berkaitan dengan pembayaran dalam rangka kegiatan pemeriksaan tutup buku akhir bulan.
- 4) Melaksanakan kegiatan verifikasi pembayaran yang berkaitan dengan kegiatan kantor pusat dan pusat produksi serta unit pemasaran secara akurat, tepat waktu, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara *accountability&auditability*.

- 5) Melaksanakan kegiatan verifikasi pembayaran yang meliputi pembebanan pajak terhadap tagihan dan pemberian *account code* secara tepat waktu.

t. Manager Anggaran

- 1) Menyiapkan RKAP bersama unit kerja terkait dan menyiapkan penyusunan anggaran yang akan diajukan dalam RUPS dan menginformasikan anggaran yang disetujui RUPS kesemua unit kerja masing-masing.
- 2) Menganalisa laporan kegiatan usaha perusahaan untuk kepentingan/laporan ke direksi komisaris dan pemegang saham.
- 3) Mengolah laporan realisasi anggaran per tanggungjawaban biaya.
- 4) Mengendalikan pelaksanaan anggaran perusahaan, analisa variance anggaran dan membuat proyeksi keuangan ke depan (jangka pendek dan jangka panjang).

u. Staf Manager Anggaran

Memberikan saran, masukan kepada manager anggaran dengan cara melakukan analisis atau evaluasi yang komprehensif/akurat terhadap suatu persoalan yang diberikan atau inisiatif sendiri, agar dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh Manager Anggaran dalam mengambil keputusan atau melaksanakan tugas operasional sehari-hari.

v. Supervisor Penyusunan Anggaran

- 1) Menyiapkan penyusunan anggaran perusahaan dengan cara berkoordinasi dengan setiap unit kerja atas aktivitas-aktivitas dan

pembiayaan yang diperlukan agar anggaran biaya perusahaan untuk kebutuhan operasional dapat dipertimbangkan secara akurat dan dapat ditentukan skala prioritasnya.

- 2) Mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan re-evaluasi, re-alokasi maupun pembatalan anggaran yang telah dikonfirmasi.
- 3) Menyiapkan laporan realisasi dan evaluasi.
- 4) Melaksanakan pembahasan penyimpanan pelaksanaan anggaran dan rencana pelaksanaan anggaran periode bulan berikutnya bersama unit kerja terkait.
- 5) Mengevaluasi dan meningkatkan sistem dan prosedur pengawasan anggaran melalui KPI unit kerja agar sesuai dengan rancangan strategi yang diterapkan perusahaan.

w. Supervisor Pengawasan Anggaran

- 1) Melaksanakan pengawasan anggaran perusahaan melalui konfirmasi, evaluasi/analisis, rapat-rapat koordinasi agar anggaran biaya perusahaan terkendali dengan baik.
- 2) Menyiapkan laporan analisis variance anggaran sesuai format laporan keuangan/akuntansi (neraca, laba/rugi dan lain-lain), laporan posisi proyek perkembangan serta laporan posisi investasi rutin atau barang modal.
- 3) Melakukan evaluasi terhadap usulan kenaikan tarif dan mengikuti proses tender sesuai POB pengadaan barang atau jasa.

x. Staf Pelaporan Manajemen

- 1) Menyiapkan laporan kinerja PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang dengan cara menyiapkan analisis laporan terhadap data operasional perusahaan dan siap disajikan secara bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan agar laporan manajemen khususnya bagi direksi dan komisaris perusahaan dapat disajikan secara akurat dan tepat waktu.
- 2) Menyiapkan laporan kinerja tahunan dengan cara melakukan analisis yang komprehensif dan data yang *accountable* terhadap seluruh aktivitas perusahaan agar laporan dapat disajikan untuk kepentingan pemegang saham.
- 3) Megawasi/pengendalian kegiatan dan keuangan pada anak-anak perusahaan sendiri/yayasan dan dapensri, termasuk mengelola risalah RUPS dan kinerjanya serta laporan perkembangannya (*trend*).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data laporan keuangan konsolidasi perusahaan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 tersebut dapat dilakukan analisis rasio sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja perusahaan selama satu periode. Untuk mengukur rasio ini dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. Tingkat perputaran modal kerja yang dicapai perusahaan sejak tahun 2012 sampai tahun 2015 dapat dilihat sebagai berikut:

a. Tahun 2012

Tingkat perputaran modal kerja pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, pada tahun 2012 penjualan ditetapkan sebesar Rp.5.923.932 dan modal kerja sebesar Rp.4.813.625.

Maka rasio tingkat perputaran modal kerja untuk tahun 2012 adalah:

$$\begin{aligned}\text{Perputaran modal kerja} &= \frac{5.923.932}{4.813.625} \times 1 \text{ kali} \\ &= 1,23 \text{ kali}\end{aligned}$$

Perputaran modal kerja tahun 2012 sebanyak 1,23 kali, artinya jika rata-rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 6 kali, keadaan perusahaan untuk tahun 2012 dinilai kurang baik karena masih di bawah dari rasio rata-rata industri.

b. Tahun 2013

Tingkat perputaran modal kerja pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, pada tahun 2013 penjualan ditetapkan sebesar Rp.7.213.698 dan modal kerja sebesar Rp.3.964.378.

Maka rasio tingkat perputaran modal kerja untuk tahun 2013 adalah:

$$\begin{aligned}\text{Perputaran modal kerja} &= \frac{7.213.698}{3.964.378} \times 1 \text{ kali} \\ &= 1,81 \text{ kali}\end{aligned}$$

Perputaran modal kerja tahun 2013 sebanyak 1,81 kali, artinya jika rata-rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 6 kali, keadaan perusahaan untuk tahun 2013 dinilai kurang baik karena masih di bawah dari rasio rata-rata industri.

c. Tahun 2014

Tingkat perputaran modal kerja pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, pada tahun 2014 penjualan ditetapkan sebesar Rp.8.486.082 dan modal kerja sebesar Rp.2.551.637.

Maka rasio tingkat perputaran modal kerja untuk tahun 2014 adalah:

$$\begin{aligned}\text{Perputaran modal kerja} &= \frac{8.486.082}{2.551.637} \times 1 \text{ kali} \\ &= 3,32 \text{ kali}\end{aligned}$$

Perputaran modal kerja tahun 2014 sebanyak 3,32 kali, artinya jika rata-rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 6 kali, keadaan

perusahaan untuk tahun 2014 dinilai kurang baik karena masih di bawah dari rasio rata-rata industri.

d. Tahun 2015

Tingkat perputaran modal kerja pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, pada tahun 2015 penjualan ditetapkan sebesar Rp.8.568.734 dan modal kerja sebesar Rp.2.044.879.

Maka rasio tingkat perputaran modal kerja untuk tahun 2015 adalah:

$$\begin{aligned}\text{Perputaran modal kerja} &= \frac{8.568.734}{2.044.879} \times 1 \text{ kali} \\ &= 4,19 \text{ kali}\end{aligned}$$

Perputaran modal kerja tahun 2015 sebanyak 4,19 kali, artinya jika rata-rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 6 kali, keadaan perusahaan untuk tahun 2015 dinilai kurang baik karena masih di bawah dari rasio rata-rata industri.

Tabel IV.1
Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Baik/Kurang Baik
2012	1,23 kali	Kurang baik
2013	1,81 kali	Kurang baik
2014	3,32 kali	Kurang baik
2015	4,19 kali	Kurang baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan Tabel IV.1 menunjukkan bahwa ada kenaikan rasio perputaran modal kerja dari tahun 2012-2015. Hal ini

menunjukkan adanya kemajuan yang diperoleh perusahaan, Kenaikan disebabkan karena adanya peningkatan volume penjualan dan saldo kas yang terlalu kecil setiap tahunnya. Standar rasio atau rata-rata industri untuk rasio perputaran modal kerja adalah 6 kali.

Dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja PT. Pupuk sriwidjaja Palembang selama periode 2012-2015 masih di bawah standar rasio yaitu 6 kali. Meskipun mengalami peningkatan namun seluruhnya dikatakan kurang baik atau kurang efisien karena masih di bawah standar rasio atau rata-rata industri. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya perputaran persediaan dan perputaran piutang. Dalam hal ini perusahaan harus bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan rasio perputaran modal kerja hingga minimal mencapai atau sama dengan rasio rata-rata industri.

2. Perputaran Kas

Perputaran kas menunjukkan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Tingkat perputaran kas yang dicapai perusahaan sejak tahun 2012 sampai tahun 2015 dapat dilihat sebagai berikut:

a. Tahun 2012

Tingkat perputaran kas pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, pada tahun 2012 penjualan ditetapkan sebesar Rp.5.923.932 dan rata-rata kas sebesar Rp.3.439.928.

Maka rasio tingkat perputaran kas untuk tahun 2012 adalah:

$$\begin{aligned}\text{Perputaran kas} &= \frac{5.923.932}{3.439.928} \times 1 \text{ kali} \\ &= 1,72 \text{ kali}\end{aligned}$$

Perputaran kas tahun 2012 sebanyak 1,72 kali, artinya jika rata-rata industri untuk perputaran kas adalah 10 kali, keadaan perusahaan untuk tahun 2012 dinilai kurang baik karena masih cukup jauh dari rasio rata-rata industri.

b. Tahun 2013

Tingkat perputaran kas pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, pada tahun 2013 penjualan ditetapkan sebesar Rp.7.213.698 dan rata-rata kas sebesar Rp.2.811.431.

Maka rasio tingkat perputaran kas untuk tahun 2013 adalah:

$$\begin{aligned}\text{Perputaran kas} &= \frac{7.213.698}{2.811.431} \times 1 \text{ kali} \\ &= 2,56 \text{ kali}\end{aligned}$$

Perputaran kas tahun 2013 sebanyak 2,56 kali, artinya jika rata-rata industri untuk perputaran kas adalah 10 kali, keadaan perusahaan untuk

tahun 2013 dinilai kurang baik karena masih cukup jauh dari rasio rata-rata industri.

c. Tahun 2014

Tingkat perputaran kas pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, pada tahun 2014 penjualan ditetapkan sebesar Rp.8.486.082 dan rata-rata kas sebesar Rp.1.391.110.

Maka rasio tingkat perputaran kas untuk tahun 2014 adalah:

$$\begin{aligned}\text{Perputaran kas} &= \frac{8.486.082}{1.391.110} \times 1 \text{ kali} \\ &= 6,1 \text{ kali}\end{aligned}$$

Perputaran kas tahun 2014 sebanyak 6,1 kali, artinya jika rata-rata industri untuk perputaran kas adalah 10 kali, keadaan perusahaan untuk tahun 2014 dinilai kurang baik karena masih di bawah standar dari rasio rata-rata industri.

d. Tahun 2015

Tingkat perputaran kas pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, pada tahun 2015 penjualan ditetapkan sebesar Rp.8.568.734 dan rata-rata kas sebesar Rp.516.040.

Maka rasio tingkat perputaran kas untuk tahun 2015 adalah:

$$\begin{aligned}\text{Perputaran kas} &= \frac{8.568.734}{516.040} \times 1 \text{ kali} \\ &= 16,6 \text{ kali}\end{aligned}$$

Perputaran kas tahun 2015 sebanyak 16,6 kali, artinya jika rata-rata industri untuk perputaran kas adalah 10 kali, keadaan perusahaan untuk tahun 2015 dikatakan baik karena di atas rasio rata-rata industri.

Tabel IV.2
Hasil Perhitungan Perputaran Kas

Tahun	Perputaran Kas	Baik/Kurang baik
2012	1,72 kali	Kurang baik
2013	2,56 kali	Kurang baik
2014	6,1 kali	Kurang baik
2015	16,6 kali	Baik

Sumber : *Hasil Pengolahan Data, 2017*

Berdasarkan Tabel IV.2 dapat dilihat bahwa perputaran kas perusahaan menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Kenaikan perputaran kas di setiap tahunnya memberikan dampak positif terhadap perputaran modal kerja perusahaan. Kenaikan rasio perputaran kas ini disebabkan modal yang tertanam dalam kas semakin kecil sehingga efisiensi penggunaan kasnya meningkat yang menyebabkan penjualan meningkat juga. Rasio ini memiliki standar industri sebanyak 10 kali dalam setahun. Dilihat dari Tabel IV.2 perputaran kas tahun 2015 berada di atas standar industri sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja pengelolaan perputaran kas cukup baik.

3. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Tingkat perputaran piutang yang dicapai perusahaan sejak tahun 2012 sampai tahun 2015 dapat dilihat sebagai berikut:

a. Tahun 2012

Tingkat perputaran piutang pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, pada tahun 2012 penjualan ditetapkan sebesar Rp.5.923.932 dan rata-rata piutang sebesar Rp.382.180.

Maka rasio tingkat perputaran piutang untuk tahun 2012 adalah:

$$\begin{aligned}\text{Perputaran piutang} &= \frac{5.923.932}{382.180} \times 1 \text{ kali} \\ &= 15,5 \text{ kali}\end{aligned}$$

Perputaran piutang tahun 2012 sebanyak 15,5 kali, artinya jika rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali, keadaan perusahaan untuk tahun 2012 dikatakan baik karena kondisinya sama dengan standar rasio rata-rata industri.

b. Tahun 2013

Tingkat perputaran piutang pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, pada tahun 2013 penjualan ditetapkan sebesar Rp.7.213.698 dan rata-rata piutang sebesar Rp.1.118.375.

Maka rasio tingkat perputaran piutang untuk tahun 2013 adalah:

$$\begin{aligned}\text{Perputaran piutang} &= \frac{7.213.698}{1.118.375} \times 1 \text{ kali} \\ &= 8,33 \text{ kali}\end{aligned}$$

Perputaran piutang tahun 2013 sebanyak 8,33 kali, artinya jika rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali, keadaan perusahaan untuk tahun 2013 dikatakan kurang baik karena di bawah standar rasio rata-rata industri.

c. Tahun 2014

Tingkat perputaran piutang pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, pada tahun 2014 penjualan ditetapkan sebesar Rp.8.486.082 dan rata-rata piutang sebesar Rp.2.699.780.

Maka rasio tingkat perputaran piutang untuk tahun 2014 adalah:

$$\begin{aligned}\text{Perputaran piutang} &= \frac{8.486.082}{2.699.780} \times 1 \text{ kali} \\ &= 3,14 \text{ kali}\end{aligned}$$

Perputaran piutang tahun 2014 sebanyak 3,14 kali, artinya jika rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali, keadaan perusahaan untuk tahun 2014 dikatakan kurang baik karena di bawah standar rasio rata-rata industri.

d. Tahun 2015

Tingkat perputaran piutang pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, pada tahun 2015 penjualan ditetapkan sebesar Rp.8.568.734 dan rata-rata piutang sebesar Rp.3.804.412.

Maka rasio tingkat perputaran piutang untuk tahun 2015 adalah:

$$\begin{aligned}\text{Perputaran piutang} &= \frac{8.568.734}{3.804.412} \times 1 \text{ kali} \\ &= 2,25 \text{ kali}\end{aligned}$$

Perputaran piutang tahun 2015 sebanyak 2,25 kali, artinya jika rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali, keadaan perusahaan untuk tahun 2015 dikatakan kurang baik karena masih di bawah standar rasio rata-rata industri.

Tabel IV.3
Hasil Perhitungan Perputaran Piutang

Tahun	Perputaran Piutang	Baik/Kurang baik
2012	15,5 kali	Baik
2013	8,33 kali	Kurang baik
2014	3,14 kali	Kurang baik
2015	2,25 kali	Kurang baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan Tabel IV.3 dapat dilihat bahwa perputaran piutang mengalami penurunan yang besar. Tahun 2013 perputaran piutang menurun sebesar 7,17 kali dari tahun sebelumnya atau dari 15,5 kali menjadi 8,33 kali. Pada tahun 2014 turun sebesar 5,19 kali menjadi

3,14 dan pada tahun 2015 kembali menurun sebesar 0,89 kali menjadi 2,25.

Artinya terjadinya penurunan pada tingkat perputaran piutang, menunjukkan bahwa modal yang tertanam dalam piutang semakin besar sehingga efisiensi penggunaan piutangnya menurun. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan piutang subsidi dari Pemerintah Republik Indonesia. Standar umum atau rata-rata industri pada rasio ini adalah 15 kali. Sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran piutang pada perusahaan PT. Pupuk Sriwidjaja kurang baik karena di bawah rasio rata-rata industri.

4. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Tingkat perputaran persediaan yang dicapai perusahaan sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Tahun 2012

Tingkat perputaran persediaan pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, pada tahun 2012 harga pokok penjualan ditetapkan sebesar Rp. 3.868.909 dan rata-rata persediaan sebesar Rp.884.046.

Maka rasio tingkat perputaran persediaan untuk tahun 2012 adalah:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{3.868.909}{884.046} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 4,37 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan tahun 2012 sebanyak 4,37 kali, artinya jika rata-rata industri untuk perputaran persediaan adalah 20 kali, keadaan perusahaan untuk tahun 2012 dikatakan kurang baik karena di bawah standar rasio rata-rata industri.

b. Tahun 2013

Tingkat perputaran persediaan pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, pada tahun 2013 harga pokok penjualan ditetapkan sebesar Rp.5.657.890 dan rata-rata persediaan sebesar Rp.1.023.360.

Maka rasio tingkat perputaran persediaan untuk tahun 2013 adalah:

$$\begin{aligned} \text{Perputaran persediaan} &= \frac{5.657.890}{1.023.360} \times 1 \text{ kali} \\ &= 5,52 \text{ kali} \end{aligned}$$

Perputaran persediaan tahun 2013 sebanyak 5,52 kali, artinya jika rata-rata industri untuk perputaran persediaan adalah 20 kali, keadaan perusahaan untuk tahun 2013 dikatakan kurang baik karena di bawah standar rasio rata-rata industri.

c. Tahun 2014

Tingkat perputaran persediaan pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, pada tahun 2014 harga pokok penjualan ditetapkan sebesar Rp.6.913.599 dan rata-rata persediaan sebesar Rp.943.391.

Maka rasio tingkat perputaran persediaan untuk tahun 2014 adalah:

$$\begin{aligned}\text{Perputaran persediaan} &= \frac{6.913.599}{943.391} \times 1 \text{ kali} \\ &= 7,32 \text{ kali}\end{aligned}$$

Perputaran persediaan tahun 2014 sebanyak 7,32 kali, artinya jika rata-rata industri untuk perputaran persediaan adalah 20 kali, keadaan perusahaan untuk tahun 2014 dikatakan kurang baik karena di bawah standar rasio rata-rata industri.

d. Tahun 2015

Tingkat perputaran persediaan pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, pada tahun 2015 harga pokok penjualan ditetapkan sebesar Rp.7.116.191 dan rata-rata persediaan sebesar Rp.1.014.883.

Maka rasio tingkat perputaran persediaan untuk tahun 2015 adalah:

$$\begin{aligned}\text{Perputaran persediaan} &= \frac{7.116.191}{1.014.883} \times 1 \text{ kali} \\ &= 7,01 \text{ kali}\end{aligned}$$

Perputaran persediaan tahun 2015 sebanyak 7,01 kali, artinya jika rata-rata industri untuk perputaran persediaan adalah 20 kali, keadaan perusahaan untuk tahun 2015 dikatakan kurang baik karena di bawah standar rasio rata-rata industri.

Tabel IV.4
Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan

Tahun	Perputaran Persediaan	Baik/ Kurang baik
2012	4,37 kali	Kurang baik
2013	5,52 kali	Kurang baik
2014	7,32 kali	Kurang baik
2015	7,01 kali	Kurang baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel IV.3 menunjukkan bahwa perputaran persediaan mengalami peningkatan, pada tahun 2013 perputaran persediaan naik 1.15 kali menjadi 5,52 kali, pada tahun 2014 kembali naik 1.8 kali menjadi 7,32 kali dan pada tahun 2015 mengalami penurunan perputaran persediaan sebesar 0,31 menjadi 7.01.

Artinya terjadinya peningkatan perputaran persediaan pada tahun 2012-2014 disebabkan karena harga pokok penjualan mengalami kenaikan. Penurunan perputaran persediaan pada tahun 2015 disebabkan karena rata-rata persediaan 2015 mengalami kenaikan. Semakin besar perputaran persediaan, maka semakin efektif dan efisien perusahaan mengelola persediaannya. Standar umum atau rata-rata industri untuk rasio perputaran persediaan adalah 20 kali. Dapat dilihat bahwa perputaran persediaan PT. Pupuk sriwidjaja Palembang selama periode 2012-2015 masih di bawah standar umum yaitu 20 kali. Meskipun mengalami peningkatan namun seluruhnya dikatakan kurang baik atau kurang efisien karena masih di bawah standar rasio rata-rata industri.

5. *Return on Investment (ROI)*

ROI menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia di dalam perusahaan.

Return on Investment yang dicapai perusahaan sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat sebagai berikut:

a. Tahun 2012

Tingkat *Return on Investment* pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, pada tahun 2012 laba bersih ditetapkan sebesar Rp.1.295.744 dan total aset sebesar Rp.6.961.309.

Maka rasio tingkat *Return on Investment* untuk tahun 2012 adalah:

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment} &= \frac{1.295.744}{6.961.309} \times 100\% \\ &= 19\% \end{aligned}$$

Return on Investment tahun 2012 sebanyak 19%, artinya jika rata-rata industri untuk *Return on Investment* adalah 30 %, keadaan perusahaan untuk tahun 2012 dikatakan kurang baik karena di bawah standar rasio rata-rata industri.

b. Tahun 2013

Tingkat *Return on Investment* pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, pada tahun 2013 laba bersih ditetapkan sebesar Rp.873.107 dan total aset sebesar Rp.9.188.324.

Maka rasio tingkat *Return on Investment* untuk tahun 2013 adalah:

$$\begin{aligned}\text{Return on Investment} &= \frac{873.107}{9.188.324} \times 100\% \\ &= 9\%\end{aligned}$$

Return on Investment tahun 2013 sebanyak 9%, artinya jika rata-rata industri untuk *Return on Investment* adalah 30 %, keadaan perusahaan untuk tahun 2013 dikatakan kurang baik karena di bawah standar rasio rata-rata industri.

c. Tahun 2014

Tingkat *Return on Investment* pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, pada tahun 2014 laba bersih ditetapkan sebesar Rp.701.038 dan total aset sebesar Rp.14.931.196.

Maka rasio tingkat *Return on Investment* untuk tahun 2014 adalah:

$$\begin{aligned}\text{Return on Investment} &= \frac{701.038}{14.931.196} \times 100\% \\ &= 5\%\end{aligned}$$

Return on Investment tahun 2014 sebanyak 5%, artinya jika rata-rata industri untuk *Return on Investment* adalah 30 %, keadaan perusahaan untuk tahun 2014 dikatakan kurang baik karena di bawah standar rasio rata-rata industri.

d. Tahun 2015

Tingkat *Return on Investment* pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, pada tahun 2015 laba bersih ditetapkan sebesar Rp.500.681 dan total aset sebesar Rp. 18.495.630.

Maka rasio tingkat *Return on Investment* untuk tahun 2015 adalah:

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment} &= \frac{500.681}{18.495.630} \times 100\% \\ &= 3\% \end{aligned}$$

Return on Investment tahun 2015 sebanyak 3%, artinya jika rata-rata industri untuk *Return on Investment* adalah 30 %, keadaan perusahaan untuk tahun 2015 dikatakan kurang baik karena di bawah standar rasio rata-rata industri.

Tabel IV.5
Hasil Perhitungan *Return On Investment* (ROI)

Tahun	<i>Return On Investment</i>	Baik/Kurang baik
2012	19 %	Kurang baik
2013	9 %	Kurang baik
2014	5 %	Kurang baik
2015	3 %	Kurang baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan Tabel IV.5 dapat dilihat bahwa Rasio *Return on investment* perusahaan pada tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami penurunan yang drastis. Artinya terjadinya penurunan rasio *Return on investmen* ini disebabkan karena kenaikan jumlah beban pokok penjualan dan kurang tepatnya pengelolaan modal kerja serta diikuti tingkat perputaran piutang yang kurang efisien. Jadi terlihat bahwa rasio *return on investment* mengalami penurunan tiap tahunnya dan masih kurang baik karena di bawah standar rata-rata industri yaitu 30%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andy, dkk (2015) yang menyatakan modal kerja dan profitabilitas perusahaan dikategorikan dalam kondisi kurang baik, tetapi perlu adanya peningkatan. hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan rasio perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan *return on investment*. Nilai dari pengukuran rasio tersebut menunjukkan penurunan kinerja setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Engelwati (2012) yang menyatakan modal kerja dan profitabilitas perusahaan dikategorikan dalam kondisi kurang baik dan belum memenuhi standar rasio rata-rata industri. hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan rasio perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan *return on investment*. Nilai dari pengukuran rasio tersebut menunjukkan kinerja dari perusahaan belum memenuhi standar rasio rata-rata industri atau masih di bawah rasio rata-rata industri.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan menggunakan analisis rasio terhadap laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 perusahaan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang dapat dibuat kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis modal kerja yang diukur melalui tingkat perputaran modal kerja, kas, piutang, dan persediaan dapat disimpulkan bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya dan masih di bawah standar rasio rata-rata industri. Penurunan modal kerja disebabkan karena jumlah kewajiban lancar yang besar yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan usaha mereka dan penagihan piutang dan persediaan semakin lama
2. Berdasarkan analisis profitabilitas dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan dari tahun 2012 hingga 2015 dan masih kurang baik karena di bawah standar rasio rata-rata industri. Penurunan disebabkan kenaikan jumlah beban pokok penjualan dan kurang tepatnya pengelolaan modal kerja serta diikuti tingkat perputaran piutang yang kurang efisien.

Dalam melakukan penelitian tentang pengelolaan modal kerja dengan analisis rasio, terdapat berbagai keterbatasan karena peneliti hanya meneliti

periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 sehingga tidak dapat digunakan menjelaskan pada periode di luar ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas peneliti mempunyai saran untuk PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang sebagai berikut:

1. Untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan khususnya perputaran modal kerja PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang maka hendaknya perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam penggunaan keseluruhan aset di dalam penjualan dalam menghasilkan modal kerja, agar terjadi percepatan perputaran modal kerja yang maksimal, sehingga profitabilitas yang dihasilkan dapat lebih tinggi lagi.
2. Dapat menggunakan dan mengalokasikan modal kerja sesuai dengan kebutuhan serta mengusahakan agar modal kerja yang digunakan tidak berlebihan atau bahkan kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sofyan Syafri Harahap. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajawaliPers
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2013). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta
- Irham Fahmi. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. BumiAksara
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-9*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Misbahuddin dan iqbal. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Andy Ramadhan Irawan, Endang, Zahroh ZA. (2015). Analisis Pengelolaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 22 No. 1 Hal. 1-8.
(<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/873/1057>, diakses pada 14 januari 2017).
- Sugiyono.(2014). *Metedologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Engelwati Gani. (2012). Analisis modal kerja untuk peningkatan produktivitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. *Jurnal Binus Business Review*. Vol. 3 No. 2 Hal. 749-764.
(<http://ejurnal.stiedharmaputrasmg.ac.id/index.php/JEMA/article/view/214/185>, diakses pada 13 januari 2017).
- Nusa Muktiadji dan Halida (2007). Analisis Modal Kerja terhadap Siklus Operasional Perusahaan (Studi kasus pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor). *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Vol. 7 No. 2. Hal. 111-118.
(<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/viewFile/13230/12816>, diakses pada 05 Oktober 2016).

PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 31 Desember 2013, 2012 dan 2011

(Dalam Rupiah Penuh)

PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG

CONSOLIDATED STATEMENTS OF

FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2013, 2012 and 2011

(In Full Rupiah)

ASET	Catatan/ Notes	2013 Rp	2012 Rp	2011 Rp	ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	2 c, 4, 35, 36	2.217.715.462.898	3.405.148.783.863	3.474.709.032.555	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	2.d, 5, 35, 36				Trade Receivables
Pihak Berelasi - Setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	2.i, 34	30.687.166.572	73.295.705.429	23.937.253.308	Related Parties - Net of allowance for impairment of trade receivables
Pihak Ketiga - Setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang		213.089.918.983	54.095.875.699	4.145.794.032	Third Parties - Net of allowance for impairment of trade receivables
Piutang Subsidi	2.d, 6, 35, 36	1.450.505.611.809	415.080.447.148	194.809.383.479	Subsidi Receivable
Persediaan	2.e, 7	1.030.119.385.593	1.016.601.188.634	751.491.052.299	Inventories
Pajak Dibayar Di Muka	2.o, 17.a	192.291.598.728	82.051.980.694	45.985.331.666	Prepaid Taxes
Uang Muka	8	535.570.030.130	441.238.742.869	18.368.746.005	Advances
Beban Dibayar Di Muka	9	9.824.565.088	9.629.270.992	9.390.977.138	Prepaid Expenses
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima		6.814.435.789	6.488.791.312	7.365.038.268	Accrued Revenue
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2.d, 10, 35, 36				Other Current Financial Asset
Pihak Berelasi - Setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai	2.i, 34	166.049.889.283	198.716.931.091	275.588.385.523	Related Parties - Net of allowance for impairment
Pihak Ketiga - Setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai		15.304.022.948	12.767.378.680	18.715.301.265	Third Parties - Net of allowance for impairment
Total Aset Lancar		5.867.972.087.821	5.715.115.096.411	4.824.506.295.528	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Investasi Tersedia untuk Dijual	2.d, 11, 35, 36, 38	3	4.000.000.002	6.099.500.001	Investment Available for Sale
Properti Investasi - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2.i, 12, 32	4.682.750.298	4.904.869.470	5.127.648.366	Investment Property - Net of accumulated depreciation
Aset Tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2.g, 13, 30, 32	2.920.895.008.525	744.487.547.689	389.852.903.070	Fixed Assets - Net of accumulated depreciation
Aset Tak Berwujud	2.h, 14	13.500.534.493	14.448.621.545	-	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	2.o, 17.e	24.920.593.013	34.146.122.335	50.014.489.085	Deferred Tax Asset
Aset Lain-lain	15	356.353.759.645	444.206.980.915	613.662.736.700	Other Assets
Total Aset Tidak Lancar		3.320.352.645.978	1.246.194.141.956	1.064.757.277.222	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		9.188.324.733.799	6.961.309.238.367	5.889.263.572.750	TOTAL ASSETS



PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG
PERAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)

31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(dalam Rupiah Penuh)

PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
(Continued)

As of December 31, 2013, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

LIABILITIES AND EQUITY	Catatan/ Notes	2013 Rp	2012 Rp	2011 Rp	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITIES JANGKA PENDEK					SHORT TERM LIABILITIES
Utang Usaha	2.d, 16, 35, 36				Trade Payables
Utang Berelasi	2.i, 34	393,756,777,818	305,759,594,622	298,681,105,943	Related Parties
Utang Ketiga		124,016,005,159	62,100,044,277	44,148,217,192	Third Parties
Pajak	2.o, 17.b	48,957,423,391	82,648,697,386	29,303,021,239	Taxes Payable
Utang Akumulasi	2.d, 18, 35, 36	472,578,905,881	329,531,936,768	356,123,073,818	Accrued Expenses
Receivable Diterima Di Muka		775,362,069	8,177,601	2,790,458,333	Unearned Revenues
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	2.d, 19, 35, 37				Other Short Term Financial Liabilities
Utang Berelasi	2.i, 34	725,997,541,807	50,818,849,639	48,853,745,026	Related Parties
Utang Ketiga		137,512,103,801	70,623,580,060	46,729,375,026	Third Parties
Liabilitas Jangka Pendek		<u>1,903,594,119,926</u>	<u>901,490,880,353</u>	<u>826,628,996,577</u>	Total Short Term Liabilities
LIABILITIES JANGKA PANJANG					LONG TERM LIABILITIES
Provisi Imbalan Pasca Kerja	2.j, 21	124,055,112,883	159,468,527,147	151,069,021,688	Provision for Employee Benefits
Receivable Ditangguhkan		2,945,470,655	2,127,228,398	4,867,114,119	Deferred Income
Liabilitas Jangka Panjang					Long Term Liabilities
Pinjaman Bank	2.d, 22, 35, 36	1,411,489,200,141	310,115,273,375	--	Bank Loans
Retensi					Retention Payables
Utang Berelasi	2.i, 23, 34	135,225,862,016	--	--	Related Parties
Utang Ketiga		16,761,271,173	--	--	Third Parties
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	19	--	323,303,305,725	288,971,157,150	Others Long Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang		<u>1,690,476,916,866</u>	<u>795,014,334,645</u>	<u>444,907,292,957</u>	Total Long Term Liabilities
Liabilitas		<u>3,594,071,036,794</u>	<u>1,696,505,214,998</u>	<u>1,271,536,289,534</u>	Total Liabilities
EQUITY					EQUITY
Saham - Nilai Nominal Rp 1.000.000					Capital Stock - Par Value of Rp 1,000,000
Saham					Per Share
Modal Dasar - 15.000.000 Saham					Authorized capital - 15,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -					Issued and Fully Paid Capital of
3,904,782 Saham	24	3,904,782,000,000	3,904,782,000,000	3,904,782,000,000	3,904,782 Shares
Saldo Setoran Modal	25	323,304,000,000	--	--	Advance for Capital
Saldo Modal Disetor		(404,668,062,506)	--	--	Additional Paid in Capital
Nilai Transaksi Restrukturisasi					Difference in Value of Restructuring
Saldo Sepengendali	27	--	(404,668,062,506)	(404,668,062,506)	Transaction of Entities Under
Saldo Komprehensif Lainnya		(309,792,116,452)	55,696,620,476	--	Common Control
Saldo Laba	28				Other Comprehensive Income
Saldo Penggunaannya		1,207,520,110,875	413,249,339,722	--	Retained Earnings
Saldo Ditentukan Penggunaannya		873,107,765,088	1,295,744,125,677	1,117,613,345,722	Appropriated
Saldo Ekuitas		<u>5,594,253,697,005</u>	<u>5,264,804,023,369</u>	<u>4,617,727,283,216</u>	Unappropriated
LIABILITIES DAN EKUITAS		<u>9,188,324,733,799</u>	<u>6,961,309,238,367</u>	<u>5,889,263,572,750</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari
Keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part
of these Financial Statements

PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Dalam Rupiah Penuh)

PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
As of December 31, 2013, 2012 and 2011
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2013 Rp	2012 Rp	2011 Rp	
PENJUALAN BERSIH	2.k. 29	7,213,698,134,565	5,923,932,023,773	6,741,893,688,631	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.k. 30	(5,657,890,011,478)	(3,868,909,967,909)	(4,836,091,900,922)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		1,555,808,123,086	2,055,022,055,864	1,905,801,787,709	GROSS PROFIT
Beban Umum dan Administrasi	2.k. 32	(661,311,769,899)	(628,874,745,019)	(656,309,022,677)	General and Administrative Expenses
Beban Penjualan	2.k. 31	(12,373,179,000)	(15,094,524,000)	(26,270,793,066)	Selling Expenses
Pendapatan Lain-lain	2.k. 33	247,196,768,885	291,774,972,013	227,914,120,806	Other Income
Beban Lain-lain	2.k. 33	(64,241,974,752)	(87,693,745,673)	(60,802,182,091)	Other Expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1,065,077,968,321	1,615,134,013,185	1,390,333,910,681	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2.o. 17.d	(191,970,203,233)	(319,389,887,508)	(272,651,462,156)	INCOME TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN		873,107,765,088	1,295,744,125,677	1,117,682,448,525	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE GAIN (LOSS)
Keuntungan Aktuarial atas Program Manfaat Pasti	21	(309,792,116,452)	55,696,620,476	--	Actuarial Gain on Defined Benefits Program
Beban Pajak Penghasilan Terkait			--	--	Related Income Tax Expenses
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		(309,792,116,452)	55,696,620,476	--	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE) FOR THE YEAR AFTER TAX
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		563,315,648,636	1,351,440,746,153	1,117,682,448,525	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	2.p. 40	223,600	331,835	286,234	BASIC EARNINGS PER SHARE

PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali untuk nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015 AND 2014
*(Expressed in millions of Rupiah,
except for par value and share data)*

	Catatan/ Notes	2015	2014	
Aset				Assets
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	5	467,575	564,505	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga	6	30,950	31,186	Third parties -
- Pihak berelasi	6	7,834	94,075	Related parties -
Piutang subsidi dari				Subsidy receivables from the
Pemerintah Republik Indonesia	7a	3,864,761	3,580,018	Government of Indonesia
Piutang subsidi yang belum ditagih	7b	121,242	27,504	Unbilled subsidy receivables
Persediaan	8	1,173,103	856,664	Inventories
Pajak dibayar dimuka				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan	17a	221,279	257,520	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	17a	486,859	333,487	Other taxes -
Uang muka dan beban dibayar dimuka	9	138,183	258,306	Advances and prepayments
Aset keuangan lancar lainnya	10	187,960	142,428	Other current financial asset
Jumlah aset lancar		6,699,746	6,145,693	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Investasi pada entitas asosiasi	11	121,679	4,500	Investment in associate
Aset keuangan tidak lancar lainnya				Other non-current financial asset
Properti investasi	12	16,099	10,000	Investment properties
Aset tetap	13	5,581	5,802	Property, plant and equipments
Aset pajak tangguhan	17e	11,023,614	8,014,948	Deferred tax assets
Aset imbalan pascakerja	20c	148,428	212,377	Post-employment benefits assets
Aset tidak lancar lainnya	14	336,932	356,110	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		11,795,884	8,785,503	Total non-current assets
Jumlah aset		18,495,630	14,931,196	Total assets



Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali untuk nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2015 AND 2014

(Expressed in millions of Rupiah,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas jangka pendek				Short-term liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	15a	2,850,340	1,266,120	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	16	83,881	135,377	Third parties -
- Pihak berelasi	16	518,253	393,279	Related parties -
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak lain-lain	17b	386,711	343,736	Other taxes -
Akrual	18	176,015	89,968	Accruals
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	20a	228,463	219,724	benefits liabilities
Bagian lancar atas pinjaman				Current maturity of long-
jangka panjang:				term borrowings:
- Utang bank	15b	16,779	16,780	Bank loan -
Liabilitas keuangan jangka pendek				Other short-term financial
lainnya				liabilities
- Pihak ketiga	19	186,064	365,138	Third parties -
- Pihak berelasi	19	208,361	763,934	Related parties -
Jumlah liabilitas jangka pendek		4,654,867	3,594,056	Total short term liabilities
Liabilitas jangka panjang				Long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah				Long-term borrowing
dikurangi bagian yang jatuh tempo				net off current maturities:
dalam satu tahun:				Bank loan -
- Utang bank	15	6,259,758	4,121,877	Provision for
Provisi imbalan kerja	20	739,120	999,908	employee benefits
Utang retensi				Retention payables
- Pihak ketiga	21	184,037	121,072	Third parties -
- Pihak berelasi	21	596,582	426,799	Related parties -
Liabilitas lain - lain		-	39,857	Other liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		7,779,497	5,709,513	Total long-term liabilities
Total liabilitas		12,434,364	9,303,569	Total liabilities
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang diatribusikan				Equity attributable to
 kepada pemilik entitas induk				owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 15.000.000				Authorised - 15,000,000
saham biasa - nilai nominal				ordinary shares at par
Rp1.000.000				value of Rp1,000,000
per saham; ditempatkan dan				per share; issued and
disetor penuh - 4.228.086 saham	22	4,228,086	4,228,086	fully paid 4,228,086 shares
Tambahan modal disetor	23	(333,876)	(404,668)	Additional paid in capital
Pendapatan komprehensif lain		(290,144)	(449,057)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan		1,960,593	1,582,032	Appropriated -
- Belum dicadangkan		470,430	671,234	Unappropriated -
Jumlah ekuitas yang diatribusikan		6,035,089	5,627,627	Total equity attributable to
 kepada pemilik entitas induk				owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	24	26,177	-	Non-controlling interest
Jumlah ekuitas		6,061,266	5,627,627	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas		18,495,630	14,931,196	Total liabilities and equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014
(Expressed in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
Pendapatan	26	8,568,734	8,486,082	Revenue
Beban pokok pendapatan	27	(7,116,191)	(6,913,599)	Cost of revenue
Laba bruto		1,452,543	1,572,483	Gross profit
Beban umum				General and
dan administrasi	29	(524,174)	(549,122)	administrative expense
Beban penjualan	28	(146,834)	(176,774)	Selling expenses
Pendapatan bunga		20,520	72,381	Interest income
Beban bunga		(129,635)	(4,247)	Finance cost
Bagian laba dari				Shares in net earning
entitas asosiasi	11	6,294	-	of associates
Beban lainnya - bersih	30	(72,519)	(36,889)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak penghasilan		606,195	877,832	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	17c	(105,514)	(176,794)	Income tax expense
Laba tahun berjalan		500,681	701,038	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali				Remeasurement of post-
imbalan pascakerja		211,884	(247,031)	employment benefits
Pajak penghasilan terkait		(52,971)	61,758	Related income tax
		158,913	(185,273)	
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		659,594	515,765	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		500,234	701,038	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	24	447	-	Non-controlling interests
		500,681	701,038	
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		659,147	515,765	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	24	447	-	Non-controlling interests
		659,594	515,765	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to these consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027 /SK/BAN-PT/Akred /PT/1 / 2014 (B)
Nomor : 044 /SK/BAN-PT/Akred /SA / 2014 (B)
Nomor : 1262 /SK/BAN-PT/Akred/S/XII/ 2015 (B)
Nomor : 771 /SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/III/ 2015 (B)

Website : fe.umpalembang.ac.id

Email : febumpg@umpalembang.ac.id

Alamat : Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faximile (0711)518018



LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2017
Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB
Nama : Firdaus Salam
Nim : 222012154
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : ANALISIS MODAL KERJA UNTUK MENILAI PROFITABILITAS PADA LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PT. PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG

TELAH DIPERBAIKI DAN DIPERSETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Lis Djuniar, S.E, M.Si	Pembimbing	24/3 - 2017	
2	Dr. Sa'adah Siddik, S.E, Ak, M.Si, CA	Ketua Penguji	23/3 - 2017	
3	Lis Djuniar, S.E, M.Si	Penguji I	16/3 - 2017	
4	Nina Sabrina, S.E, M.Si	Penguji II	16/3 - 2017	

Palembang, Maret 2017
Dekan

u.b Ketua Program Studi Akuntansi



Betri Sirajuddin, S.E, M.Si., Ak., CA
NIDN/NBM:0216106902/944806



**PUPUK SRIWIDJAJA
PALEMBANG**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 055/WB400.KP/2017

Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

NAMA : FIRDAUS SALAM

NIM : 222012154

JURUSAN : AKUNTANSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

PALEMBANG

Telah selesai melaksanakan **Penelitian**
tanggal 14 Desember 2016 – 06 Januari 2017

di

**Departemen Akuntansi
PT Pupuk Sriwidjaja Palembang**

Palembang, 08 Januari 2017

Departemen Pendidikan & Pelatihan


Amir
Parwani, S.E.
Manager



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA :	Firdaus Salam	PEMBIMBING :	
NIM :	22 2012 154	KETUA :	Lis Djuniar, S.E, M.Si
PROGRAM STUDI :	Akuntansi	ANGGOTA :	
JUDUL SKRIPSI :	Analisis Modal Kerja untuk Menilai Profitabilitas pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang		

NO.	TGL/BLN/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1.	1/2 2017	Kerb 15/d III			publi 1
2.					
3.	3/2 2017	Kerb 15/d IV			publi 1
4.					
5.	6/2 2017	Kerb 15/d V			publi 1
6.					
7.	8/2 2017	Kerb 15/d VI			publi 1
8.					
9.	14/2 2017	Kerb 15/d VII			Acc.
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan.

	Dikembangkan di : Palembang Pada tanggal : 10 / 2 / 2017
Betri Sirajuddin, S.E, M.Si, Ak., CA	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PP I A G A M

No. 030/H-4/LPKKN/UMP/IX/2015

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : FIRDAUS SALAM
Nomor Pokok Mahasiswa : 222012154
Fakultas : EKONOMI
Tempat Tgl. Lahir : LUBUKLINGGAU, 09-08-1994

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-9 yang dilaksanakan dari tanggal 23 Juli sampai dengan 3 September 2015 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Perambahan
Kecamatan : Banyuasin I
Kota/Kabupaten : Banyuasin
Dinyatakan : Lulus



Mengetahui
Rektor,

Dr. H. M. Idris, S.E., M.Si.



Palembang, 30 September 2015
Ketua LPKKN,

W. Alhanannasir, M.Si.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Unggul dan Islami

Sertifikat

529/J-10/FEB-UMP/SHA/X/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

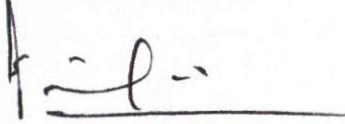
NAMA : FIRDAUS SALAM
NIM : 222012154
PROGRAM STUDI : Akuntansi

Yang dinyatakan **HAFAL / TAHFIDZ** (26) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 06 Oktober 2015
an. Dekan



Wakil Dekan IV


Drs. Antoni, M.H.I.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263

Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637

email. lembagabahasaump@yahoo.co.id



TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Firdaus Salam
Place/Date of Birth : Lubuklinggau, August 9th 1994
Test Times Taken : +1
Test Date : January, 12th 2016

Scaled Score

Listening Comprehension : 50
Structure Grammar : 35
Reading Comprehension : 41
OVERALL SCORE : 420

Palembang, January, 18th 2016

Head of Language Institute

Rini Susanti, S.Pd., M.A

No. 030/TEA FE/LB/UMP/I/2016

LEMBAGA BAHASA
NBM/NIDN. 1164932/0210098402

123 certificates

Jadwal Penelitian

Tabel
Jadwal Penelitian

[illegible]

BIODATA PENULIS

1. Data Pribadi:

Nama : Firdaus Salam
Nim : 22 2012 154
Universitas : Muhammadiyah Palembang
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat / Tgl Lahir : Lubuklinggau / 09 Agustus 1994
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Garuda No. 108 Rt. 02 Kel. Tanjung Indah,
Kec. Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau
Nomor Telepon/HP : 082280465996
E-mail : Firdaus.regards@accountant.com

2. Data Orang Tua:

Nama Ayah : Yapan Selamat
Nama Ibu : Amrinah
Alamat Lengkap : Jl. Garuda No. 108 Rt. 02 Kel. Tanjung Indah,
Kec. Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau

Riwayat Pendidikan:

No.	Sekolah	Tahun
1.	SDN 03 Kota Lubuklinggau	2006
2.	SMP Negeri 4 Kota Lubuklinggau	2009
3.	SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau	2012